

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT  
KABUPATEN SUMBAWA**



**OLEH**

**MUHAMMAD FAIZIN**

**NIM: 216110098**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik  
Pada Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**JURUSAN URUSAN PUBLIK**

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
MATARAM  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT  
KABUPATEN SUMABAWA**

Oleh ;

**MUHAMMAD FAIZIN**

**NIM. 216110098**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



**Dr.H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

Dosen Pembimbing II



**Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN. 0822048901**

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Program Studi Administrasi Publik**



**Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN. 0822048901**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MAPIN  
KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh :

**Muhammad Faizin**

NIM. 216110098

Telah dipertahankan didepan penguji  
Hari/Tanggal: 13 Agustus 2021

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801



Ketua

2. **Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP**  
NIDN. 0822048901



Anggota

3. **Dedi Iswanto, ST., MM**  
NIDN. 0818087901



Anggota

**Ketua Program Studi Administrasi Publik**



✓ **Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP**  
NIDN. 0822048901

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

**Nama : Muhammad Faizin**  
**Nim : 216110098**  
**Alamat : Jl. Swasembada 7 No. 29 Kekalik Manggis Kec. Sekerbela Mataram**

Memang benar skripsi yang berjudul : “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa” ini benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi di tempat manapun.

Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang acuan sebagai sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terdapat tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan termasuk bersedia meninggalkan gelar serjana yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram 13 Juni 2021

  
Muhammad Faizin  
Nim : 216110098



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faizin  
NIM : 216 110 098  
Tempat/Tgl Lahir : Mapin Kebak 17 September 1997  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : FISIPOK  
No. Hp/Email : 085 338 884 255 / Muhammadfaizinm42@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat  
Kabupaten Sumbawa

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** *UR*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus 2021

Penulis

  
Muhammad Faizin  
NIM. 216 110 098

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faizin  
NIM : 216 110 098  
Tempat/Tgl Lahir : Mapin kebak 17 September 1997  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 085 338 884 265  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin kebak Kecamatan Alus Barak Kabupaten Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus 2021

Penulis

  
Muhammad Faizin  
NIM. 216 110 098

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

### **Motto**

“Jangan mengikuti kemana jalan  
akan berujung. Buatlah jalanmu sendiri  
dan tinggalkanlah jejak”

(Muhammad Faizin)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puju bagi ALLAH SWT, dan atas do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang tercinta yang tidak putus-putus mendoakan dan mendukung saya selama saya menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

1. Kepada ALLAH SWT, Karena atas izin dan karuai-Nyalah, maka do'a-do'a yang selama ini telah di ridhoi dan dikabulkan, Amin. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak saya tercinta terimakasih sedalam-dalamnya karena atas dukungan dan keridhoan hati kalian selama ini, dan dengan pengorbanan dan do'a yang tiada serta cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya.
3. Kepada kakak saya yang tercinta Muhammad Iqwhan
4. Kepada teman seperjuangan saya Ferniawan.
5. Dan kepada Almamaterku tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Badan usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa ”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
4. Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun proposal.
5. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga Proposal ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

6. Rekan-rekan mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun proposal, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 13 juni 2021

Penulis,

**Muhammad Faizin**  
**216110098**



## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA

OLEH:

MUHAMMAD FAIZIN

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Skripsi, agustus 2021

Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah daerah menerbitkan BUMDes sebagai program untuk memberdayakan masyarakat miskin khususnya para petani miskin, dalam mengsucceskan sebuah program BUMDes maka pemerintah desa harus mengefektifkan program tersebut dengan cara kerjasama dengan masyarakat yang menjadi sasaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum BUMDes desa Mapin Kebak telah terlaksana dan bisa di katakan efektif karena BUMDes Mapin Kebak telah merealisasikan bantuan untuk para petani yang kriterianya Mempunyai lahan atau sawah sebagai tempat usaha/penghasilan tetap dan/atau menggarap sawah bukan miliknya dengan sistem bagi hasil kepada pemilik. dan juga para petani mendapatkan bantuan berupa uang sebagai modal awal, membagikan bibit gratis kepada masyarakat khususnya para sasaran BUMDes, serta merealisasikan mesin perontok jagung, dan juga strategi program pemerintah desa dalam program BUMDes di Desa Mapin Kebak sangatlah penting karena melakukan perencanaan sebelum terjun ke lapangan untuk menjalankan sebuah program jauh lebih baik.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes



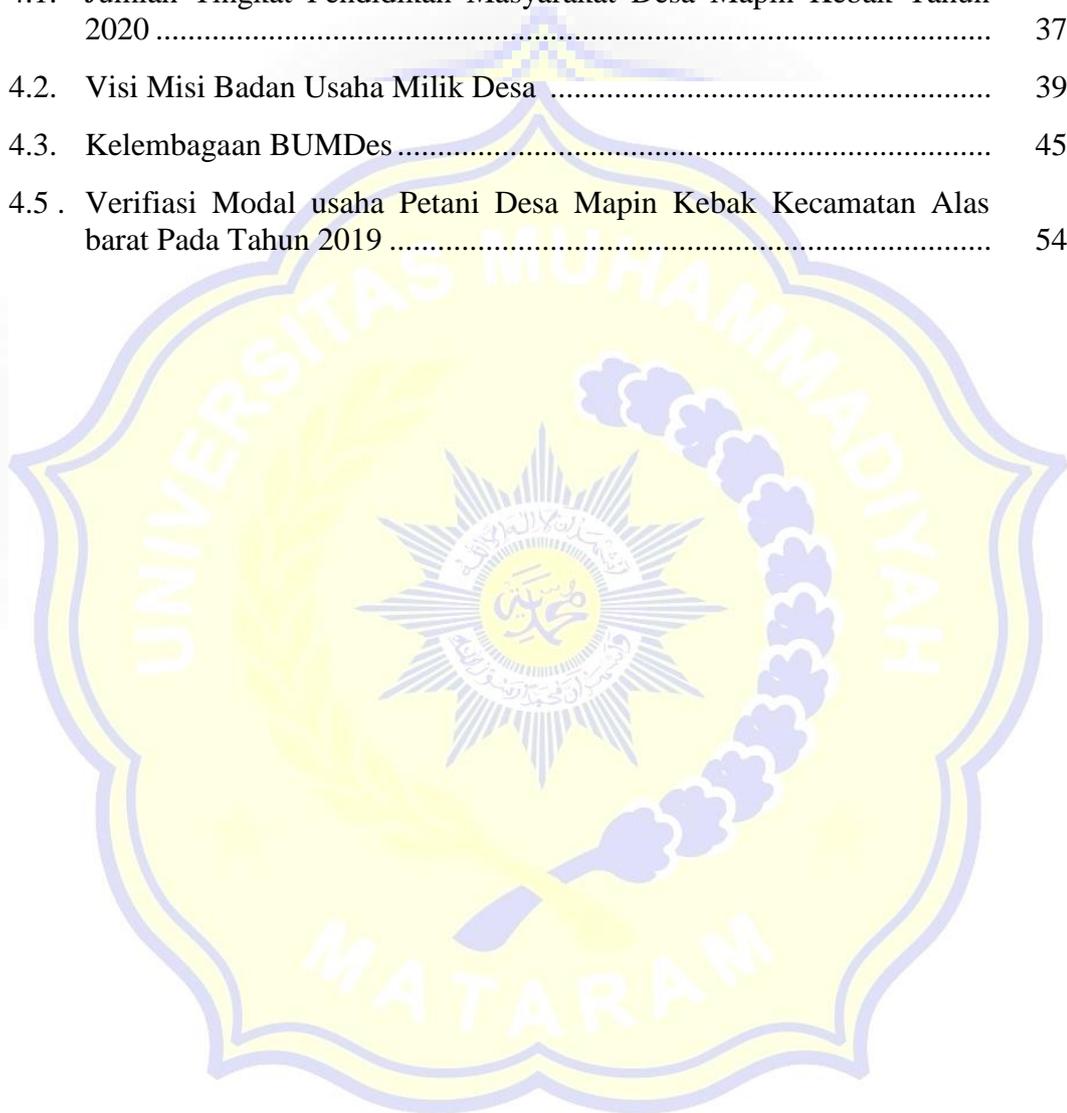
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Landasan Teori .....	9
2.2.1. Efektivitas .....	9
2.2.1.1. Pengertian Ruang Lingkup Efektivitas .....	9
2.2.2. Konsep Badan Usaha Milik Desa .....	11
2.2.2.1. Pengertian BUMDes .....	11
2.2.2.2. Ciri Ciri Tujuan BUMDes.....	13
2.2.2.3. Karakteristik Desa Yang Perlu Mendapatkan Pelayanan Utama BUMDes.....	14
2.2.2.4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes.....	15

2.2.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	22
3.3. Penentuan Informan .....	23
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6. Teknik Analisis Data .....	27
3.7. Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
4.1.1. Pemerintahan.....	34
4.1.2. Kependudukan.....	35
4.1.3. Pendidikan.....	36
4.1.4. Kesehatan .....	37
4.2. Hasil dan Pembahasan .....	38
4.2.1 Eektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	38
4.2.2.Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	7
4.1. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mapin Kebak Tahun 2020 .....	37
4.2. Visi Misi Badan Usaha Milik Desa .....	39
4.3. Kelembagaan BUMDes .....	45
4.5. Verifikasi Modal usaha Petani Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas barat Pada Tahun 2019 .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, dan adil, yang kesemuanya berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hakikat pembangunan nasional sesuai dengan tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kesejahteraan umum, menjaga seluruh wilayah Indonesia, dan membantu terselenggaranya ketertiban internasional dan perdamaian abadi.

Tujuan nasional harus dipenuhi oleh semua lapisan negara, tanpa kecuali, sebagai bangsa yang mengikatkan diri dalam bentuk negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah sebagai penyelenggara negara merupakan motor penggerak (fasilitator dan dinamisator) di balik pencapaian tujuan nasional. Pemerintah bertindak mewakili kepentingan seluruh lapisan negara dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan tingkat mikro perorangan atau swasta rakyat dilakukan oleh masyarakat; tingkat nasional-agregat dimulai pada tingkat kelompok masyarakat, desa-kecamatan, kecamatan, kabupaten-kota, provinsi hingga tingkat nasional.

Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup desa dan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Karena letak desa dalam tatanan yang lebih luas, pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari konteks pengelolaan pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun

provinsi (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) Hubungan antar desa, desa dalam kecamatan, kecamatan dan kabupaten, dan keterkaitan kabupaten-ke-kabupaten semuanya harus dipertimbangkan. Dalam program pembangunan nasional, pembangunan desa memegang peranan penting. Karena merupakan tumpuan suatu pembangunan, maka pertumbuhan dusun ini cukup luas cakupannya. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa.

Akibatnya, masyarakat, khususnya fondasi ekonomi, sangat membutuhkan perbaikan. Pembangunan ini merupakan upaya untuk meminimalkan ketimpangan yang berbeda, seperti pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan. Selanjutnya, pembangunan pedesaan didefinisikan sebagai program pembangunan terencana yang meningkatkan output, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti meningkatkan kualitas hidup di bidang pendidikan, kesehatan, dan perumahan. (Rani, 2018 : 15-16).

Tujuan utama pemerintah Indonesia, terutama untuk daerah pedesaan, dicapai melalui sejumlah kebijakan atau program yang pelaksanaannya telah diamati sejak munculnya otonomi daerah sebagai semacam rencana pembangunan desa. Rencana pembangunan desa menguraikan tindakan yang akan diikuti oleh semua perangkat organisasi untuk mencapai visi, maksud, dan tujuan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya pembangunan desa masih dipandang kurang ideal, dan masih banyak desa yang tertinggal dalam kelompok tertinggal. Di sisi lain, pemerintah terus melakukan berbagai

langkah untuk mengatasi persoalan desa tertinggal, seperti meningkatkan pembiayaan pembangunan desa dari tahun ke tahun guna meminimalisir jumlah desa yang masih tertinggal.

Sujarweni (2019:1) menjelaskan bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes di atur dalam UU terbaru No.6 Tahun 2014 tentang Desa juga di singgung Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dipisahkan guna mengelola aset-aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Di Sumbawa pada 2 tahun terakhir, keberadaan BUMDesa berkembang cukup pesat. Dimana dari 157 desa yang ada, saat ini sudah ada 105 BUMDes yang telah terbentuk. Dari jumlah tersebut tentu ada sebuah harapan akan perbaikan terhadap pembangunan desa, bahkan melebihi target yang telah di tentukan, meskipun masih ada beberapa BUMDes yang belum berkembang secara maksimal dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan statistik di atas, dengan bertambahnya jumlah desa yang telah membentuk BUMDes, maka jumlah desa tertinggal di Indonesia dapat dikurangi dengan kondisi pelaksanaan yang optimal dan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Alhasil, langkah pemerintah selanjutnya adalah mengajarkan warga desa tentang pentingnya

BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat melalui pemerintah provinsi atau kabupaten.

Ketersediaan modal usaha untuk sektor pertanian merupakan salah satu isu yang sangat signifikan dalam rangka percepatan perekonomian daerah di Kabupaten Sumbawa khususnya di Desa Mapin Kebak dari segi ekonomi mikro. Hal ini menghambat pertumbuhan ekonomi pedesaan, yang bergantung pada sektor pertanian, dan memiliki pengaruh yang merugikan terhadap perekonomian daerah. Pemerintah telah lama terlibat dalam pembangunan basis ekonomi di pedesaan melalui berbagai inisiatif. Akan tetapi, inisiatif-inisiatif tersebut belum memberikan hasil yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat miskin. Misalnya, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pinjaman lain yang ada, yang dimaksudkan untuk menjadi sumber permodalan bagi masyarakat pedesaan dalam menjalankan usahanya, sekarang tidak tersedia untuk kelas bawah dan miskin, yang lebih memilih untuk meminjam uang dari rentenir. Hal ini dapat diamati di lapangan, di mana tindakan rentenir masih sangat umum di masyarakat.

Salah satu penyebab kegagalan program-program tersebut adalah fokus pada penyelesaian masalah desa belum dilakukan secara aktif melalui inisiatif lintas sektor yang saling terintegrasi. Selain itu program pengembangan ekonomi di perdesaan menunjukkan kecenderungan hanya bersifat temporer, belum berkelanjutan, kurang efektif dan disisi lain berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pihak-pihak lain termasuk Pemerintah. Oleh sebab itu dibutuhkan peran aktif pemerintah untuk

meluncurkan program yang memberikan akses permodalan seluas-luasnya kepada masyarakat terutama masyarakat miskin.

Berdasarkan pandangan di atas pemerintah maka dapat di jabarkan bahwa BUMDes dapat dikatakan efektif jika dapat di laksanakan dengan baik, maka pemerintah perlu menyiapkan strategi untuk memberdayakan masyarakat Desa melalui program BUMDes. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti disini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa?
2. Apa faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang sesuai dengan definisi masalah yang disebutkan di atas:

1. Untuk mengetahui Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk :

1. Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman akademis dalam perbincangan tentang kebijakan publik yang berkontribusi pada pengertian pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi para sarjana dan pihak lain yang berkepentingan.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDes, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Pemerintahan Desa Mapin Kebak untuk meningkatkan peran serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan BUMDes tersebut.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian guna menyempurnakan teori yang digunakan dalam menilai penelitian. Bagian ini mencakup deskripsi komprehensif dari temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang diselidiki dalam penelitian. Temuan penelitian sebelumnya, misalnya, sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Rena Maulidiana, 2020, Judul Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bumdes ( Study Kasus Kerabat(Petani Miskin) Desa Labuan Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa)	secara umum Strategi pemerintah Desa dan Penyelenggara BUMDes di Desa Labuan Mapin mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Petani setempat melalui kegiatan BUMDes yaitu Kredit Sahabat (KRABAT) dari tahun 2017 sampai 2018, namun dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti strategi komunikasi, Strategi Program, Strategi Program Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan.	Kesamaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas masalah BUMDes dan kegiatan Kredit sahaba. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus mengenai strategi pemerintah desa sedangkan penelitian sekarang berfokus mengenai pengelolaan Kredit Sahabat bagi petani miskin di Desa.

		<p>BUMDes di Desa Labuan Mapin tidak berjalan optimal dikarenakan tidak adanya sosialisasi program kepada masyarakat, rendahnya kaulitas Sumber Daya Manusia (SDM) BUMDes Labuan Mapin sebagai ujung tombak keberhasilan program serta tidak adanya bangunan atau Ruangan untuk BUMDes dari Tahun 2017-2018 yang menjadikan BUMDes sebagai Program Paling unggul di Desa Labuan Mapin</p>	
2	<p>Rio Halomoan, 2017, Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2014 (studi : BUMDes Mitra Usaha Mulya Dan BUMDes Langkitin Di Kecamatan Rambah Samo),</p>	<p>Perkembangan BUM Desa di Kabupaten Rokan Hulu di nilai berhasil salah satunya BUM Desa Mitra Usaha Mulya, adapun Faktor pendukung perkembangan BUM Desa ini adalah, mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga, mengadakan Rapat Koordinasi dengan pemerintah Desa maupun Kabupaten Rokan Hulu dan untuk menarik simpati masyarakat membuat undian hadiah dari laba usaha</p>	<p>Kesamaan Yang di teliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya adalah saya berfokus pada program yaitu Kerabat(Petani Miskin)</p>
3	<p>Dida rahmadanik, 2016, dengan judul <i>Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan masyarakat</i></p>	<p>Hasil penelitian BUMDes di Desa Cokrokembang masih berjalan pada satu</p>	<p>Kesamaan Yang di teliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang</p>

	<p><i>Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan</i></p>	<p>bidang yaitu simpan pinjam. Terdapat potensi yang dapat dikembangkan melihat barangnya usaha yang ada di Desa Cokrokembang. Adapun kendalanya adalah pelaku usaha masih belum memahami keuntungan menjadi BUMDes sehingga mereka memilih memasarkan usahanya secara mandiri.</p>	<p>sekarang adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat. Adapun perbedaannya adalah saya berfokus pada program yaitu Kerabat(Petani Miskin)</p>
--	---	---	--

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Efektivitas

#### 2.2.1.1. Pengertian dan Ruang Lingkup Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).

Istilah "efektif" berasal dari kata bahasa Inggris "efektif," yang berarti "berhasil" atau "selesai secara efektif". Efektivitas didefinisikan oleh kamus ilmiah populer sebagai penggunaan, pemanfaatan, atau dukungan tujuan yang benar. Efektivitas merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan atau target yang ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut Mahmudi (2005:92) "Efektivitas merupakan hubungan antara output

dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Ketika suatu program berjalan dengan baik, maka suatu organisasi tersebut telah menjalankan organisasi dengan efektif’.

Jones (1994,2) dalam Bungkaes menjelaskan tiga tahap dalam mencapai efektivitas, diantaranya adalah: Input, dalam tahap ini adalah seluruh sumberdaya yang dimiliki. Proses, dalam tahap ini adalah sumber daya yang dimiliki kemudian dimanfaatkan, agar dapat menghasilkan nilai dan Output dalam hal ini adalah hasil dari menggunakan teknologi dan keahlian sumberdaya. (Bungkaes, Posumah, & Kiyai, 2013)

Lebih lanjut menurut Kurniawan (2005:109) dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Gagasan ini merupakan salah satu unsur penentu dalam menentukan perlu atau tidaknya perubahan besar pada struktur dan manajemen organisasi. Dalam konteks ini, efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya yang ada secara efisien, seperti input, proses, dan output, untuk memenuhi tujuan organisasi. Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu tindakan dianggap efisien jika diselesaikan dengan benar dan sesuai prosedur, tetapi dikatakan efektif jika diselesaikan dengan benar dan membuahkan hasil yang bermanfaat.

#### 1. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Efektivitas organisasi dapat diukur dari berbagai sudut pandang, dan bagaimana hal itu dinilai dan ditafsirkan berbeda tergantung pada siapa yang melakukan penilaian dan interpretasi. Seorang manajer produksi memahami bahwa efektivitas mengacu pada kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa bila dinilai dari sudut pandang produktivitas.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978:77), yaitu:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi;
- b. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya;
- c. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## **2.2.2. Konsep Badan Usaha Milik Desa**

### **2.2.2.1. Pengertian BUMDes**

Dalam Badan Usaha Milik Desa yang sering di sebut dengan BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa juga di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa (sujarweni, 2019:7).

BUMDes adalah organisasi usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk membantu meningkatkan perekonomian desa dan membentuknya berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dari sudut pandang ini, jika BUMDes dapat memberikan desa dengan pendapatan asli, maka kondisi ini akan mendesak setiap Pemerintah Desa untuk merespon dengan “niat baik” terhadap perkembangan BUMDes. BUMDes harus berbeda dengan entitas ekonomi lainnya karena beroperasi di daerah pedesaan. Hal ini dilakukan agar BUMDes dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat desa melalui kehadiran dan kinerjanya. Selain itu, untuk menghindari berkembangnya struktur ekonomi kapitalistik di pedesaan, yang dapat mengganggu nilai-nilai kemasyarakatan.

BUMDes berada dalam pemikiran pemerintahan desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, permodalan, pelaksanaan, keuntungan yang di peroleh itu dibawah naungan desa. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut UU NO 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Definisi Desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **2.2.2.2. Ciri-Ciri Dan Tujuan Utama BUMDes**

Adapun Ciri-ciri dari BUMDes (Sujarweni, 2019:8) yaitu:

1. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan di kelola bersama masyarakat desa.
2. Modal bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49% dilakukan dengan cara pernyataan modal (saham atau adil)
3. Menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya local untuk melakukan kegiatan operasional. Proses operasional ini di control bersama oleh BPD, pemerintah Desa dan anggota masyarakat.
4. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa di sesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
5. Keuntungan yang di peroleh dari produksi dan penjualan di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.

6. Pemberian fasilitas dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

### **2.2.2.3. Karakteristik Desa Yang Perlu Mendapatkan Pelayanan Utama**

#### **BUMDes**

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah:

- a. Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki matapencaharian di sector pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
- b. Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
- c. Masyarakat desa yang dalam hal ini tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat.
- d. Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh system pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memerasa dan menikmati sebagian sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa.

#### **2.2.2.4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes**

Menurut pusat kajian dinamika system pembangunan (2007:7), pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, parstifatif, transparansi, akuntable, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara professional, dan mandiri. Dalam kaitan ini, informasi yang andal dan tepat tentang ciri-ciri lokal, seperti sifat sosial budaya masyarakat dan prospek pasar barang (barang dan jasa) yang dihasilkan, diperlukan untuk mengembangkan BUMDes.

##### **1. Kooperatif**

Semua komponen yang trlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes merupaka piral kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga social (social institution) dan komersial (commercial institution) sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait, BUMDes sebagai lembaga social berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui konstribusinya dalam penyediaan pelayanan social. Sementara itu, organisasi komersial mencari keuntungan dengan memasok pasar dengan sumber daya lokal (barang dan jasa). Konsep koperasi harus selalu diterapkan dalam menjalankan bisnis. BUMDes didirikan sebagai badan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kesepakatan yang dicapai di antara masyarakat desa.

## 2. Partisipatif

Seluruh komponen peserta BUMDes harus rela atau diminta untuk memberikan bantuan dan kontribusi yang akan membantu perusahaan berkembang. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintahan provinsi dan / atau pemerintahan kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal dan usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut prinsip partisipasi. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat.

## 3. Emansipatif

Tanpa memandang golongan, ras, atau agama, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus dibutuhkan. Akibatnya, masyarakat pedesaan harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk merangkul ide-ide baru tentang lembaga ekonomi yang melayani tujuan sosial dan komersial.

## 4. Transparan

Kegiatan yang mempengaruhi kepentingan masyarakat umum harus mudah dan dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Transparansi pengelolaan BUMDes merupakan entitas ekonomi yang beroperasi di pedesaan dimana kejujuran dan keterbukaan merupakan prinsip yang harus ditumbuhkan.

## 5. Akuntabel

Secara teknis dan administratif, semua operasi perusahaan harus bertanggung jawab. Pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan salah satu contoh pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara transparan. Akibatnya, upaya substansial diperlukan untuk memastikan bahwa administrasi materi bisnis ini efektif, efisien, profesional, mandiri, dan bertanggung jawab.

## 6. Sustaiinabel

Kegiatan usaha harus berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMdes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usah produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat desa.

Sholeh (2014:83-84) selain azaz pemberdayaan dari desentralisasi, pembentukan dan pengelolaan BUMDes harus di lakukan berdasarkan:

1. Azaz kesukarelaan, Maksudnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan BUMDes harus di lakukan tanpa adanya paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang di dorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang di rasakannya.

2. Azas Kesetaraan, maksudnya semua pihak pemangku kekuasaan yang berkecimpung di BUMDes memiliki kedudukan dan posisi yang setara, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan.
3. Azas musyawarah, maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.
4. Azas keterbukaan, dalam hal ini semua yang dilakukan dalam kegiatan BUMDes dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan memupuk rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satu sama lain.

### **2.2.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sunyoto Usman (2015:44), Pemberdayaan masyarakat lazim dikonsepsikan sebagai usaha melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi dengan dilandasi oleh perencanaan (plan) ke arah yang lebih baik, dalam rangka meningkatkan asset dan kapabilitas kelompok miskin. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diselenggarakan berbasis setting wilayah geografis, sektor, modernitas, kelas dan status. Dalam kaitan dengan pemberdayaan masyarakat, kapabilitas (capability) adalah energy yang digunakan untuk mendayagunakan sumber daya (resource) yang dimiliki atau dikuasai untuk meningkatkan aset tersebut.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan suatu upaya yang harus dilaksanakan. Sunyoto Usman (2015) mengemukakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan melalui tiga cara yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan pula melalui beberapa kegiatan: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Disinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya karena kalau demikian akan mudah mengalami kepunahan (Edi Suharto, 2014).

UNICEF (dalam Sunyoto Usman, 2002:8), mengajukan 4 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang tentunya keempat dimensi ini saling berhubungan satu sama lain, saling menguatkan dan

melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi yang sudah disebutkan oleh UNICEF dalam :

#### 1. Kesejahteraan

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kebutuhan dasar seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, uang, pendidikan, dan kesehatan terpenuhi dalam suatu komunitas.

#### 2. Akses

Dimensi ini berkaitan dengan akses yang adil ke sumber daya dan manfaat yang diperoleh dari kehadiran mereka. Akses adalah batu sandungan untuk memperbaiki situasi seseorang. Kurangnya pemerataan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah menyebabkan disparitas dalam dimensi ini.

#### 3. Partisipasi

Pada tingkat ini, pemberdayaan mengacu pada partisipasi masyarakat dalam berbagai lembaga yang membentuk sistem tersebut. Artinya masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kepentingan masyarakat tidak terabaikan, karena masyarakat telah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi memberikan saran dan kritik terhadap permasalahan yang dihadapi.

#### 4. Kontrol

Dalam pengertian ini, pemberdayaan berarti semua lapisan masyarakat terlibat dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Ini berarti bahwa dengan sumber daya yang ada saat ini, semua lapisan masyarakat, tidak hanya segelintir

individu berkuasa yang mendapat manfaat dari kekayaan, tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan, dapat menggunakan hak-hak mereka.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007:26) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*depth interview*), pengamatan terlibat (*participant observation*), diskusi grup yang terarah (*vocal group discussion*), dan analisis dokumen (*document analysis*).

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Peneliti ini dilakukan pada Tahun 2021 sampai selesai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena si Peneliti ingin mengetahui dan sudah sejauh mana Efektivitas

BUMDes Dalam Pemberdayaan masyarakat Di Desa Mapin Kebak  
Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

### 3.3. Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan yang di teliti. Informan yang di pilih adalah yang dianggap dalam memberikan informasi mengenai Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan masyarakat Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Dalam penetian ini teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu:

1. Kepala Desa Mapin kebak Beserta Staf
2. Pengelola BUMDes di Desa Mapin Kebak
3. Sasaran Program dan Non Sasaran

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni:

#### **1. Data Primer**

Menurut Triton P.B (dalam Sugiyono, 2014:68) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan responden atau sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut (purposive sampling). Dalam hal ini, data berasal dari hasil wawancara yang bertujuan untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan melalui wawancara, observasi dan schedule tentang Peran Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku literature-literatur, dokumen, majalah, dan catatan perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah yang di bahas.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, dan di perlukan suatu penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan (observasi), wawancara, Dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih

mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua metode ini menyajikan data secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

### **1. Observasi**

Proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

### **2. Teknik Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dari ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mendefinisikan wawancara adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah sebagai dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara atau narasumber.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dalam wawancara terstruktur.

#### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan.

#### 2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

#### 3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari uraian tersebut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi struktur, yaitu wawancara secara mendalam kepada responden. Maka dalam penelitian ini pihak yang akan diwawancara antar lain:

##### 1. Kepala Desa dan Staf Desa

2. Pengelola BUMDes
3. Masyarakat yang menjadi sasaran dan non sasaran

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk data, dan gambar. Data yang dimaksud di sini adalah data dari hasil wawancara dengan dinas pasar dan beberapa narasumber di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

#### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Bogdan dan Biklen mengatakan tehnik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-memilihnyamenjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diartikan dan penarikan kesimpulan. Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan kalimat (teks yang bersifat naratif) dan bahasa peneliti yang merupakan kalimat yang logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

### **3. Penarikan Simpulan**

Simpulan dilakukan sampai waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.7. Keabsahan Data**

Pemeriksaan pada keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320).

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Mengapa perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau keabsahan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau pentatif. Sehingga maksudnya adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu fakto-faktor konstekstual dan pengaruh

bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Patton (1987) (dalam Moleong, 2012: 330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pencapaiannya melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang pendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah,
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Moleong (2012: 332) menegaskan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan tentang berbagai

kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat melakukannya dengan cara berikut,

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi metode peneliti adalah triangulasi teknik. Prosedur triangulasi digunakan untuk menilai reliabilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode, seperti observasi, Wawancara dan dokumentasi dilakukan. Jika ketiga metode penentuan keterpercayaan data memberikan hasil yang berbeda, peneliti akan melakukan pembicaraan tambahan dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan apakah data tersebut benar.

